

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting bagi kehidupan umat manusia yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan pendidikan memiliki peranan dalam membantu melangsungkan kehidupan sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayatnya. Pendidikan dilakukan dengan melibatkan individu satu dengan individu yang lain, yakni oleh orang dewasa atau orang yang memiliki suatu ilmu dan pengetahuan untuk disampaikan kepada orang lain sebagai bentuk upaya menuntun umat manusia dalam mencapai tingkat pendewasaan sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri dan tidak terlalu sering bergantung kepada orang lain. Pendidikan sangat penting karena dapat membantu dalam hal perkembangan aspek kognitif maupun psikomotorik.

Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Dalam hal ini, pendidikan yang dijalankan khususnya di negara Indonesia bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, di mana

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.*

membantu umat manusia agar berani menampilkan eksistensi dalam berbagai aspek kehidupan, serta mampu untuk memanfaatkan secara baik segala bentuk potensi diri, baik itu berupa potensi jasmani, rohani, maupun akal.

Pada era ini, jaman semakin maju dan diikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi (IPTEK) yang semakin canggih dan modern, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perubahan terhadap tatanan kehidupan di seluruh lapisan masyarakat sebagai dampaknya, baik dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Dampak positif yang ditimbulkan memang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Tetapi, dengan kemajuan teknologi yang semakin kompleks pada saat ini serta-merta juga membawa pengaruh yang negatif. Penyediaan sumber informasi yang semakin banyak dan lengkap, bahkan tercampurnya informasi yang menyimpang cenderung menyebabkan kebingungan menyeleksi antara informasi yang benar dan salah sebagaimana faktanya. Dampak negatif lainnya adalah penggunaan teknologi yang tidak diikuti dengan perhatian dan pengawasan ketat dari pihak orang tua juga dapat menyebabkan kelalaian pada anak-anak maupun peserta didik. Apabila hal ini terus berlangsung dan tidak kunjung disadari maka bisa memberikan efek ketergantungan yang tentu akan berdampak pada fokus belajar, melemahnya kesadaran dalam aspek spiritual, serta kerusakan terhadap karakter yang tidak lagi sesuai dengan etika dan ajaran yang berlaku dalam agama.

Guna mencegah dan menekan tingginya dampak negatif tersebut sangat diperlukan adanya proses pendidikan yang tepat dan efektif untuk mengembalikan kesadaran religius, sikap, dan tingkah laku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai sebagaimana aturan dan ajaran yang berlaku dalam lingkup keluarga, masyarakat sosial, serta agama. Pendidikan yang tepat dan efektif tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan agama dan diimbangi dengan adanya pendidikan karakter religius.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan tabiat melalui penghayatan terhadap nilai-nilai dan keyakinan yang menekankan pada perasaan tanpa meninggalkan cara berpikir rasional dan keterampilan.<sup>3</sup> Implementasi pendidikan karakter dalam Islam dapat dikaitkan dengan karakter yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Maksudnya adalah memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan menjadikan karakter Rasulullah SAW yang memiliki nilai-nilai akhlak mulia sebagai model atau suri tauladan dan menjadikannya sebagai dasar penguat pendidikan karakter religius pada peserta didik. Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 30

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, Q.S. Al-Ahzab/33:21

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada ketentuan dan syariat agama Islam, yang mempunyai peranan penting dalam mengarahkan sikap dan tingkah laku manusia menuju pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan juga sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa<sup>5</sup>, memelihara, membina, mengembangkan kualitas potensi dan sumber daya manusia, serta pembentukan karakter menurut syariat Islam guna memperoleh kebahagiaan di akhirat. Tujuannya untuk memperluas wawasan pengetahuan yang didapat dari proses pemberian ilmu pengetahuan dan pengalaman beragama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mampu menunjukkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam ketika menempuh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi salah satu solusi dan upaya dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam ranah kehidupan manusia, sehingga Pendidikan Agama menjadi sebuah hak yang harus dan wajib didapatkan oleh peserta didik.

Karakter religius merupakan sebuah komitmen beragama yang dapat dilihat dari segi sikap menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagai perwujudan dalam menghormati keberagaman sosial.<sup>6</sup> Karakter religius menunjukkan kedekatan terhadap aspek-aspek spriritual dan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran - ajaran agama yang dianut, toleran terhadap adanya

---

<sup>5</sup> Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1

<sup>6</sup> Neng Rina Rahmawati, dkk., Karakter Religius dalam berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (*Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (4), 2021), hal. 546

perbedaan, serta hidup rukun dengan pemeluk agama dan kepercayaan lain. Karakter religius sendiri memiliki peranan yang sangat penting karena hubungannya dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang mana dapat dijadikan sebuah dasar dalam membentuk serta mengembangkan karakter dan akhlak terpuji lainnya. Untuk itu, perlu dilakukan upaya dalam pembentukan dan penguatan karakter religius. Upaya tersebut tentunya harus diterapkan sejak anak berusia dini yang tidak lepas dari peran serta kerja sama antara orang tua dan guru, bahkan masyarakat sekitar.

Pendidik atau guru pada konteks penguatan karakter religius peserta didik, merupakan faktor utama yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, dan menilai peserta didik di setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru dapat dikatakan juga sebagai orang tua kedua yang bertanggung jawab dalam setiap pola dan tingkah laku peserta didik ketika di sekolah, baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui upaya pembelajaran keagamaan dan penanaman nilai-nilai keislaman sehingga terbentuk karakter peserta didik yang religius.

SMP Negeri 1 Kalidawir adalah salah satu lembaga sekolah yang berlokasi di Jl. Mawar Kalidawir, Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sekolah ini dapat dikatakan sebagai salah satu sekolah di wilayah Tulungagung yang memiliki kualitas baik. Para

guru terus berupaya untuk memberikan yang terbaik, mendorong peserta didik agar unggul di segala bidang yang diminati, baik segi prestasi akademik maupun non akademik. Tersedianya fasilitas atau sarana prasana yang memadai juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik. Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan membentuk karakter peserta didik yang baik. Tetapi, tidak semua usaha itu dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan ketika dihadapkan langsung dengan peserta didik karena di antara peserta didik tersebut masih ada beberapa yang tidak sejalan atau menyimpang, dan tidak menaati peraturan yang ada di sekolah. Hal ini tentu membuat para guru bekerja lebih ekstra dan terus melakukan evaluasi agar mampu memberikan pendidikan yang efektif kepada peserta didik.

SMP Negeri 1 Kalidawir sangat aktif dalam berbagai kegiatan keislaman yang bahkan telah menjadi budaya religius sekolah. Guru sebagai model (teladan) selalu memberikan contoh kepada peserta didik, seperti halnya menerapkan budaya 3S atau yaitu Senyum, Sapa, dan Salam saat menyambut kedatangan peserta didik di gerbang depan, melakukan kegiatan doa bersama untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, serta mengajak peserta didik untuk melantunkan Asmaul Husna setiap harinya. Adapun program rutinan di SMP Negeri 1 Kalidawir yaitu Tahsinul Qur'an Wal Huffadz yang bertujuan membangun karakter religius peserta didik dengan harapan dapat menjadi tolok ukur pendidikan religius di lingkup masyarakat luas. Kegiatan lainnya berupa sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, hafalan

surah-surah pendek Al-Qur'an saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan sholat, pelaksanaan infaq rutin di setiap hari jum'at, peringatan hari-hari besar Islam, dan tersedianya fasilitas ibadah yang dapat menunjang penguatan karakter religius peserta didik.<sup>7</sup> Agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dan tujuan dalam pendidikan yang diharapkan tercapai maka memerlukan peran guru sebagai pemimpin yang mampu untuk memegang kendali, mengambil keputusan, mengarahkan, mendorong peserta didik untuk taat dan disiplin, sekaligus menjadi model dan evaluator pada setiap kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam di samping budaya-budaya dan program religius yang telah dibiasakan di lembaga sekolah sebagai upaya dalam memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Demikian, peneliti memilih judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka, fokus penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Observasi Awal

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin (*leader*) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model (teladan) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin (*leader*) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model (teladan) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas maka, diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu tugas akhir mahasiswa dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan menjadi bahan masukan atau rujukan yang bisa bermanfaat untuk pengembangan khazanah di bidang pendidikan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik.

###### **b. Bagi Lembaga Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dan bahan masukan bagi lembaga sekolah dalam mengelola budaya religius serta upaya penguatan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan evaluasi dan sumber informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengembangkan dan menguatkan pendidikan karakter religius terhadap peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pendorong bagi peserta didik untuk memperluas wawasan pengetahuan dan memahami tentang pentingnya penguatan karakter religius bagi peserta didik.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung”. Demi menghindari kesalahpahaman serta memperoleh gambaran tentang konsep penelitian yang akan dibahas maka, peneliti memberikan penegasan istilah terkait judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konspetual

a. Peran Guru

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 243

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik orang lain atau seseorang yang memiliki peranan dan fungsi dalam mencerdaskan peserta didik, menyampaikan ilmu pengetahuan, memberikan arahan, bimbingan, pelatihan, serta pengembangan terhadap potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa peran guru adalah seseorang yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik sebagaimana status atau kedudukan yang dimilikinya sebagai guru.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut M. Masjkur, guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik atau guru yang mengajar di bidang studi Pendidikan Agama Islam yang memiliki kemampuan serta tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam peserta didik.<sup>10</sup>

c. Penguatan

Menurut Prayitno, penguatan adalah usaha seorang pendidik dalam menguatkan, memantapkan, atau meneguhkan hal-hal yang ada pada diri peserta didik. Hal-hal dalam diri peserta didik yang dikuatkan yaitu hal-hal yang bersifat positif dan dihasilkan melalui

---

<sup>9</sup> Mohammad Ahyar Yusuf Sya'Bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 34

<sup>10</sup> M. Masjkur, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah, (*At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*, 7, (1), 2018), hal. 25

upaya pengembangan diri, seperti tingkah laku atau karakteristik pribadi.<sup>11</sup>

d. Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark, karakter religius merupakan sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu.<sup>12</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional yang dimaksud dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik adalah segala upaya serta tindakan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan sikap atau perilaku peserta didik sehingga dapat mencerminkan kepribadian yang positif dan berkarakter religius sesuai dengan nilai dan ajaran-ajaran dalam agama Islam. Peran guru tersebut meliputi peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin (*leader*), sebagai model (teladan), dan sebagai evaluator.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memiliki manfaat untuk memberikan gambaran umum dan mempermudah pemahaman terhadap maksud yang terkandung di dalam proposal penelitian ini, sehingga peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 52

<sup>12</sup> Laelatul Arofah, dkk., Skala Karakter Religius sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. (*Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6 (2), 2021), hal. 17

Pada Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi kajian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam, penguatan karakter religius, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Pada Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Pada Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini memuat tentang paparan data atau temuan penelitian yang tersaji dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil dari analisis data.

Pada Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini memuat tentang pembahasan yang akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori sebelumnya, serta menjelaskan tentang temuan teori baru yang ada di lapangan.

Pada Bab VI Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka atau rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.